

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang berproses. Proses pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Sebagaimana menurut Nana Sudjana bahwa belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana, 2009, hal. 15).

Di dalam proses pembelajaran tentulah ada tujuan yang harus dicapai yaitu hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran juga dapat tertuang pada perwujudan perilaku individu yang melakukan pembelajaran tersebut. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan berupa : 1) kebiasaan, 2) keterampilan, 3) pengamatan, 4) berpikir asosiatif dan daya ingat, 5) berpikir rasional dan kritis, 6) sikap, 7) inhibisi, 8) apresiasi dan 9) tingkah laku efektif (Muhibbinsyah, 2013, hal. 65). Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran tersebut adalah terbentuknya keterampilan intelektual, sosial dan fisik siswa, akan tetapi dari data hasil observasi, keterampilan tersebut masih lemah terutama keterampilan intelektual yaitu tampak pada pemahaman siswa tentang Pertumbuhan Ilmu pada masa Bani Umayyah, ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menguraikan dan mengklasifikasikan pertumbuhan Ilmu dan Kebudayaan pada masa Bani Umayyah secara umum masih belum tepat.

Karena rendahnya keterampilan intelektual di atas, maka hasil belajar mata pelajaran PAI pada materi Pertumbuhan Ilmu pada masa Bani Umayyah tidak memenuhi KKM. Dari hasil studi pendahuluan ditemukan nilai rata-rata akhir PAI kelas VIII pada materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah yaitu 90% masih di bawah KKM (70) yang telah ditentukan sehingga siswa belum dikatakan tuntas dalam belajarnya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki cara pembelajaran yang bisa membangkitkan antusias siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Salah

satu cara untuk meningkatkan Keterampilan Intelektual siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan proses pembelajaran.

Pengembangan proses pembelajaran di kelas hendaknya diawali dengan mengidentifikasi kondisi dan situasi kelas, kemudian mencoba untuk memilih serta menerapkan metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selama ini penggunaan metode pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan guru melalui ceramah, akibatnya perhatian siswa berkurang karena merasa bosan, jenuh yang akhirnya siswa bersenda gurau dengan temannya disaat guru sedang menjelaskan di depan kelas yang akhirnya malas untuk belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Jika hal ini tetap tidak ada perbaikan dan dibiarkan terus-menerus maka akan menghambat proses pembelajaran dan juga hasil belajar tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa semakin besar keterlibatan siswa dalam kegiatan maka semakin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Proses belajar meliputi aspek intelektual, aspek sosial dan aspek fisik. Siswa akan mudah memahami suatu konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh-contoh yang kongkrit, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktekkan sendiri. Alasan ini juga yang menjadikan peneliti termotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran terhadap keterampilan intelektual siswa.

Ada beberapa macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, salah satunya yaitu metode *Mind Mapping*, metode ini memiliki kelebihan dalam mengarahkan siswa membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi dengan bebas menggambarkan hasil pengembangan materi mereka dengan gambar-gambar atau garis-garis berwarna yang mereka sukai, sehingga pelajaran akan lebih menyenangkan.

Oleh karena itu *Mind mapping* mempunyai banyak keunggulan yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang siswa hadapi baik dalam bidang pemahaman, keterampilan intelektual maupun ingatan dan diharapkan

dapat meningkatkan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik siswa sehingga hasil belajar bisa tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Intelektual Siswa pada Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah (Penelitian Quasi Eksperimen pada Kelas VIII A SMP Daya Warga Bakti Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode *Mind Mapping* pada siswa dalam materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah kelas VIII A di SMP Daya Warga Bakti Bandung ?
2. Bagaimana Keterampilan Intelektual mata pelajaran PAI pada materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah kelas VIII A di SMP Daya Warga Bakti setelah menggunakan metode *Mind Mapping* ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan metode *Mind Mapping* pada materi Pertumbuhan Ilmu pada masa Bani Umayyah mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Daya Warga Bakti.
2. Mengetahui Keterampilan Intelektual siswa pada materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Daya Warga Bakti setelah menggunakan metode *Mind Mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Merupakan sumbangan pemikiran bagi pihak akademik dalam pengembangan pembelajaran serta menambah khazanah keilmuan untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis: Merupakan sumbangan pemikiran bagi para guru PAI di SMP Daya Warga Bakti, dengan harapan membantu memberikan solusi tentang permasalahan yang terjadi.

E. Kerangka Pemikiran

Keterampilan Intelektual adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Keterampilan intelektual disebut juga interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Misalnya, membedakan huruf m dan n, menyebutkan tanaman yang sejenis (Djamarah, 2011, hal. 22). Berikut contoh tindakan khusus dari keterampilan Intelektual menurut Gagne (Haryanto, 2011, hal. 96) :

- Diskriminasi: membedakan objek, fitur atau simbol.
- Konsep Konkret: mengidentifikasi kelas suatu objek, fitur atau kejadian konkret.
- Konsep terdefiniskan: menggolongkan contoh-contoh baru dari suatu kejadian atau gagasan berdasarkan definisinya.
- Hukum: menggunakan suatu hubungan tunggal untuk menyelesaikan sekelompok masalah.
- Hukum Tingkat Tinggi: menerapkan berbagai kombinasi baru untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.

Gagne (1970) membedakan macam-macam belajar, dari keterampilan intelektual yang terkandung di dalamnya. Ia mengemukakan delapan tipe keterampilan intelektual dalam belajar. Kedelapan tipe ini menunjukkan suatu hierarki kecakapan atau keterampilan dari yang paling rendah atau sederhana sampai dengan yang paling tinggi atau kompleks dalam belajar, yaitu: 1) belajar tanda-tanda atau signal learning, 2) belajar hubungan stimulus respons atau stimulus response learning, 3) belajar menguasai rangkaian hal atau chaining learning, 4) belajar hubungan verbal atau verbal association learning, 5) belajar membedakan atau discrimination learning, 6) belajar konsep-konsep atau concept learning, 7) belajar aturan/hukum-hukum atau rule learning dan 8) belajar memecahkan masalah atau problem solving learning.

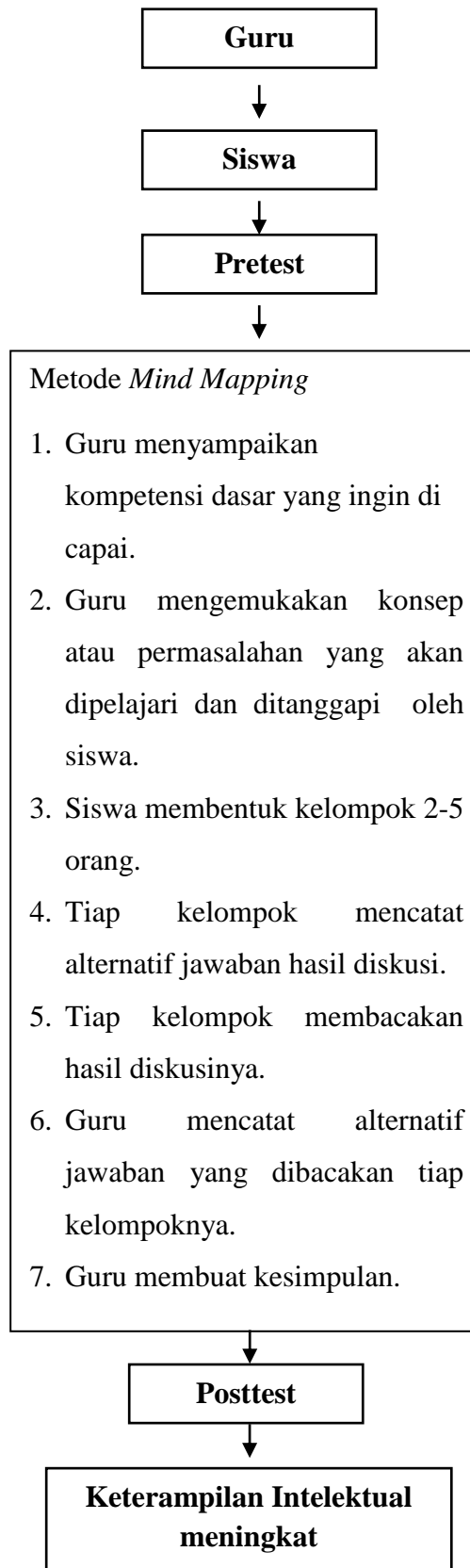
Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan pembelajaran menurut (Slameto, 2003, hal. 54) ada dua faktor yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar) yang di dalamnya terdapat faktor sekolah yaitu metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (sanjaya, 2006, hal. 147). Metode belajar lebih bersifat teknis dan menunjuk kepada cara-cara belajar (Sahrani, 2011, hal. 33).

Metode pembelajaran banyak ragamnya salah satu nya yaitu metode *Mind Mapping*. Metode *mind mapping* salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada mata pelajaran PAI dalam materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam pada masa Bani Umayyah karena dirasa pada proses belajar mengajar siswa mendapatkan hasil belajar yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Secara skema kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini dilihat pada Bagan 1.

Bagan 1.1.kerangka pemikiran



F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang dianggap sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006, hal. 64).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan Keterampilan Intelektual siswa.

Adapun prinsip pengujian akan dilakukan membandingkan harta t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Teknik pengujian ini apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi yang relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Shofia Hattarina (2012) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN I Talun”. Memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS SMAN 1 Talun. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat semakin meningkat pada siklus I sebesar 73,25%, dan pada siklus II 88,75%. menunjukkan adanya peningkatan rerata hasil belajar sebesar 46,12 %.

2. Budi Arifin (2013) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi Mata Pelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IVB MI Wahid Hasim Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas pembelajaran PKn melalui metode *mind mapping* meningkat di setiap siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II meningkat, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 54% dan meningkat pada siklus II menjadi 100% dari kondisi awal sebelum penelitian dilakukan.
3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Puspitasari (2010) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*, bahwa hasil menulis narasi siswa kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten No.58 Surakarta mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema pemandangan dengan nilai rata-rata nilai 65,5 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 61,7% (21 siswa). Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema bencana alam dengan nilai rata-rata nilai 70,1 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 73,5% (25 siswa). Pada siklus III menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema sekolah dengan rata-rata nilai 74,5 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 85,2% (29 siswa).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sistari dengan judul “*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Vii Smp Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*” Dari hasil penelitian yang terjadi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sebelum diberikan tindakan siswa yang aktif sebesar 14,29%, kemudian mulai diberikan tindakan siklus I siswa yang aktif sebesar 21,42%, pada siklus II sebesar 38,46%, dan pada siklus III meningkat sebesar 71,42%. Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Terpadu sebelum diberikan tindakan nilai tuntas belajar siswa sebesar 35,71%, kemudian mulai diberikan tindakan siklus I nilai tuntas belajar siswa sebesar 14,29%, pada siklus II sebesar 38,46%, dan pada siklus III meningkat sebesar 64,29%.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 12,71 dan Sig = 0,001;p < 0,05). *Kedua*, prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *Mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (F sebesar 5,865 dan sig = 0,018;p<0,05). *Ketiga*, secara simultan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *mind mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (harga F 8,41 dan Sig= 0,001p <0,05).

Dapat disimpulkan bahwa, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penerapan metode *Mind Mapping* pada jenjang SMP dan diterapkan pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan Keterampilan Intelektual siswa.